

BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Obyek Penelitian

1. Sejarah SMA Muhammadiyah 3 Surabaya

Di wilayah cabang Muhammadiyah Wonokromo telah berdiri sebuah lembaga pendidikan dibawah naungan Perserikatan Muhammadiyah wilayah Jawa Timur. Pada mulanya sudah berdiri lembaga dari SD Muhammadiyah 6 dan SLTP Muhammadiyah 4. Lokasi tersebut tepatnya di jalan Gadung III/7 Surabaya dan milik perserikatan Muhammadiyah Cabang Wonokromo.

Dari tahun ke tahun animo masyarakat semakin banyak dan antusias serta tuntutan masyarakat supaya ada kesinambungan atau kelanjutan pada jenjang yang lebih tinggi. Karena masyarakat telah percaya pada lembaga Muhammadiyah cabang Wonokromo yang telah membuktikan prestasi dan sumbangsinya pada masyarakat sekitar dan warga Muhammadiyah pada umumnya.

Dengan adanya kepercayaan dan tuntutan masyarakat yang mendesak maka perserikatan Muhammadiyah cabang Wonokromo pada tanggal 1 Januari 1978, mendirikan sebuah lembaga menengah yaitu dengan nama SMA Muhammadiyah 3 Surabaya dengan akte pendirian nomor: 1421/II-3/Jtm-78/1978.

Dari waktu ke waktu SMA Muhammadiyah 3 Surabaya terus menunjukkan prestasi dan perkembangan yang cukup baik, sehingga

kantor wilayah departemen pendidikan dan kebudayaan jawa timur mengadakan pemeriksaan dan penilaian pada tahun 1980, bahwa SMA Muhammadiyah 3 Surabaya telah memenuhi syarat mendapatkan pengakuan sebagai sekolah terdaftar dengan nomor statistik sekolah: 304056011053.

Empat tahun kemudian SMA Muhammadiyah 3 Surabaya kembali menunjukkan prestasinya tahun 1984 Direktorat jendral Pendidikan Dasar dan menengah jawa timur melalui jenjang akreditasi, SMA Muhammadiyah 3 Surabaya mendapat pengakuan sebagai sekolah diakui pada tanggal 19 April 1984 dengan nomor: 665/C7/Kep/I.83.

Perkembangan terus berlangsung baik dari kelulusan dan prasarana belajar mengajar berupa gedung belajar yang makin memenuhi syarat sehingga kantor wilayah pendidikan nasional kota Surabaya mengadakan akreditasi ulang terhadap penilaian dan pemeriksaan pada tahun 1990, alhamdulillah SMA Muhammadiyah 3 Surabaya mendapat pengakuan sebagai sekolah yang dengan status disamakan dengan nomor: 009/C/Kep/I/1990 hingga kini status disamakan masih tetap disandangnya. Bahkan dari tahun ketahun SMA Muhammadiyah 3 Surabaya terus menggali demi perkembangan sekolah dan lulusan yang mumpuni dan berdaya guna bagi nusa bangsa, agama dan orang tua.

Sekolah ini berada di wilayah kecamatan Wonokromo yang terletak diantara dua lembaga pendidikan yaitu sebelah selatan adalah lembaga SMA/SLTP Bina Taruna sedangkan di sebelah utara adalah

lembaga SMK/ SLTP Wijaya. Disebelah barat berbatasan dengan jalan Gadung II dan pemukiman rumah penduduk. Sedangkan sebelah timur adalah merupakan jalan alamat SMA Muhammadiyah 3 Surabaya dan pemukiman rumah penduduk. SMA Muhammadiyah 3 adalah termasuk di dalam kompleks perguruan pendidikan Muhammadiyah Gadung yang terdiri dari:

- a. TK ‘Aisyiyah Bustanul Athfal.
- b. SD Muhammadiyah 6
- c. SLTP Muhammadiyah 4
- d. SMA Muhammadiyah 3

Lahan yang ditempati kompleks pendidikan Muhammadiyah Gadung adalah kurang lebih 2600 M² dengan sertifikat HGB (Hak Guna Bangunan).

2. Visi, Misi dan Tujuan SMA Muhammadiyah 3 Surabaya

- a. Visi

Mewujudkan Sekolah yang Islami dan Modern, berprestasi akademik maupun non akademik yang mampu bersaing ditingkat regional dan nasional dengan multi kompetensi dan keunggulan:

- 1) Spiritual
- 2) Intelektual
- 3) Emosional
- 4) Fisikal
- 5) Moral

6) Sosial

7) Kultural

b. Misi

1) Meningkatkan kemampuan Spiritual

2) Meningkatkan kemampuan Intelektual

3) Meningkatkan kemampuan Emosional

4) Meningkatkan kemampuan Fisikal

5) Meningkatkan kemampuan Moral

6) Meningkatkan kemampuan Sosial

7) Meningkatkan kemampuan Kultural

c. Tujuan

Islamic Integral School SMA Muhammadiyah 3 Surabaya adalah pendidikan Islam yang diharapkan mampu mewujudkan berbagai keunggulan kompetitif yang meliputi :

1) Keunggulan Spiritual; Berupa kemampuan aqidah, ketaatan kepada Allah SWT dan Rosul-Nya, serta kecintaan kepada Islam dan umat Islam serta tradisi dan budaya Islam.

2) Keunggulan Intelektual; Berupa pemahaman terhadap Islam secara ilmiah, cerdas, benar dan utuh. Pemahaman terhadap asupremasi sains dan teknologi. Pemahaman ilmu-ilmu eksakta dan ilmu-ilmu sosial dalam bentuk prestasi akademik dan non akademis.

- 3) Keunggulan Emosional; Tumbuhnya ghirah dan gairah berIslam, cinta, rindu terhadap nilai-nilai Islam sebagai agama yang sesuai dengan fitrah manusia, universal dan rahmatan lilalamin.
- 4) Keunggulan Fisikal; Berupa kondisi fisik yang prima melalui pembinaan dan penyehatan jasmani atau olah raga kebugaran, kesehatan dan prestasi.
- 5) Keunggulan Moral; Berupa keindahan akhlaq atau akhlaq mulia, baik kepada Allah SWT (vertikal) kepada sesama atau kepada lingkungan (horisontal).
- 6) Komitmen Sosial; Berupa tanggung jawab sosial baik dalam bentuk tolong-menolong, toleransi, saling menghormati, saling melindungi, keramahan dan kebersamaan hidup sesuai dengan nilai-nilai Islam. Komitmen sosial ditunjukkan oleh sikap menghindarkan gaya hidup menghalalkan segala cara, individualisme, materialisme, pragmatis dan hedonis.
- 7) Komitmen Kultural; Berupa komitmen mewujudkan budaya Islam melalui berbagai pembinaan disiplin. Budaya disiplin melahirkan kreatifitas, prestasi dan prestise. Budaya disiplin melahirkan prestasi baik dalam bidang ilmu sosial, ekonomi, seni, olah raga dan lapangan kehidupan lainnya. Pendidikan selain harus melahirkan prestasi akademis juga melahirkan komitmen budaya. Selain itu pendidikan juga harus melahirkan generasi berbudaya.

3. Program kerja

a. Bidang kurikulum

Sesungguhnya dalam pengelolaan atau manajemen pendidikan fokus dari segala usahanya adalah terletak pada proses belajar mengajar. Hal ini nampak jelas bahwa pada hakikatnya segala upaya dan kegiatan yang dilaksanakan di sekolah atau lembaga pendidikan senantiasa diarahkan pada suksesnya proses belajar mengajar.

Kegiatan manajemen atau pengelolaan kurikulum itu dapat meliputi tiga kegiatan pokok, yaitu kegiatan yang berhubungan dengan tugas guru, peserta didik dan kegiatan yang berhubungan dengan seluruh civitas akademika.

- 1) Kegiatan pengelolaan bidang kurikulum yang berhubungan dengan tugas guru di SMA Muhammadiyah 3 Surabaya.

Yang pertama adalah tentang beban mengajar, dalam hal ini setiap guru dalam mengajar tidak sama jumlah mata pelajaran maupun bidang studi yang diajarkannya, semua itu tergantung pada kemampuan guru tersebut dan kebijaksanaan kepala sekolah. Dan yang kedua tentang jadwal pelajaran sudah ditentukan oleh pengelola kurikulum sesuai dengan tugasnya, dalam jadwal tersebut dalam satu minggu seluruh guru di SMA Muhammadiyah 3 Surabaya selalu ada di madrasah, berarti setiap guru dalam 1 pekan memiliki jam mengajar, meskipun hanya 1 jam atau 2 jam mengajar. Selanjutnya yang ketiga adalah tentang tugas guru dalam

kegiatan proses belajar mengajar, dalam hal ini guru harus membuat persiapan mengajar seperti satuan pelajaran, kemudian melaksanakan pengajaran itu dan mengevaluasi hasil dari yang diajarkan itu.

- 2) Kegiatan pengelolaan bidang kurikulum yang berhubungan dengan peserta didik atau murid di SMA Muhammadiyah 3 Surabaya.

Peserta didik atau murid dalam rangka mensukseskan kegiatan belajar mengajar telah disusun jadwal pelajaran oleh pengelola kurikulum. Dan disusun pula jadwal kegiatan belajar siswa dalam rangka mensukseskan hasil studinya oleh siswa itu sendiri. Dalam hal ini tidak semua murid memiliki jadwal kegiatan belajar yang dibuat sendiri itu.

- 3) Kegiatan pengelolaan bidang kurikulum yang berhubungan dengan civitas akademika di SMA Muhammadiyah 3 Surabaya

Kegiatan ini merupakan semua kegiatan sekolah, seperti PHBN, PHBI, hari libur nasional, ujian cawu dan lain-lain. Dan masih ada kegiatan-kegiatan lain sebagai penunjang proses belajar mengajar di SMA Muhammadiyah 3 Surabaya, yaitu usaha kesehatan sekolah (UKS) dan perpustakaan dan lain-lain.

b. bidang kesiswaan

Pengelolaan bidang kesiswaan ini merupakan suatu proses kegiatan yang direncanakan dan diusahakan secara sengaja serta pembinaan secara kontinyu terhadap seluruh peserta didik agar dapat

mengikuti proses belajar mengajar secara efektif dan efisien. Jadi kegiatan ini dimulai dari penerimaan siswa baru sampai siswa itu keluar, baik karena sudah lulus ataupun yang lainnya. Oleh karena itu, kegiatan pengelolaan bidang kesiswaan ini dibagi menjadi dua yaitu: kegiatan diluar kelas dan kegiatan didalam kelas.

1) Kegiatan pengelolaan bidang kesiswaan diluar kelas yang dilakukan di SMA Muhammadiyah 3 Surabaya adalah:

a) Pendaftaran murid baru

Adapun syarat-syaratnya adalah:

- (1) Mengisi formulir pendaftaran
- (2) Mambawa surat keterangan kelahiran atau akte kelahiran
- (3) Menyerahkan pas foto ukuran 3x4
- (4) Membayar uang pendaftaran

b) Pencatatan murid baru

c) Pembinaan kesejahteraan peserta didik. Yang dilakukan SMA Muhammadiyah 3 Surabaya ini berupa:

- (1) Dalam kesejahteraan fisik, dengan adanya UKS yang sempurna pelayanannya.
- (2) Kesejahteraan akademik, dengan tersedianya tempat belajar yang memadai dan perpustakaan yang sempurna.
- (3) Kegiatan-kegiatan ekstra, seperti pramuka dan lain-lain.

2) Kegiatan pengelolaan bidang kesiswaan didalam kelas yang dilakukan di SMA Muhammadiyah 3 Surabaya adalah:

- a) Pengelolaan kelas. Dimana dengan pengelolaan itu dapat terciptanya kondisi fisik dan non fisik yang nyaman.
 - b) Pelaksanaan presensi yang kontinyu, artinya presensi selalu dilaksanakan, begitu pula dengan pengisian jurnal yang ada pada setiap kelas
 - c) Pelaksanaan jadwal pelajaran
 - d) Pembentukan pengurus kelas
 - e) Menyediakan media belajar
 - f) Menciptakan interaksi belajar mengajar yang positif
- c. Bidang keuangan

Secara garis besarnya kegiatan ini meliputi: pengumpulan atau penerimaan dana atau uang yang sah, meliputi dana rutin SPP, sumbangan BP3 dan lain-lain yang mana penggunaan dana dan pertanggung jawabannya kepada pihak-pihak terkait yang mempunyai wewenang.

Ketiga kegiatan pengelolaan bidang keuangan ini telah dilaksanakan di SMA Muhammadiyah 3 Surabaya, meskipun belum sempurna, yaitu:

1. Pengumpulan atau penerimaan dana yang sah, hal ini diperoleh dari:
 - a) Uang sumbangan pembinaan pendidikan yang rutin dalam setiap bulannya.
 - b) Uang ulangan umum

c) Uang pembayaran EBTA/EBTANAS

d) Uang bantuan dari pemerintah

2. Pertanggung jawaban keuangan

Laporan keuangan ini dilakukan setiap satu bulan sekali oleh ketua bidang keuangan kepada kepala sekolah, kemudian oleh kepala sekolah disampaikan kepada yayasan untuk disetujui.

d. Bidang Perpustakaan.

Perpustakaan adalah suatu unit kerja dari suatu badan atau lembaga tertentu yang mengelola bahan-bahan pustaka, baik berupa buku-buku maupun bukan berupa buku yang diatur secara sistematis menurut aturan tertentu sehingga dapat digunakan sebagai sumber informasi oleh setiap pemakainya.

Pemakai dalam perpustakaan itu tergantung pada unit kerjanya. Misalnya pada unit perpustakaan sekolah, maka pemakainya adalah guru, murid-murid atau anggota sekolah lainnya seperti staff sekolah.

Sedangkan perpustakaan sekolah menurut Supriyadi adalah perpustakaan yang diselenggarakan disekolah guna menunjang program belajar mengajar di lembaga pendidikan formal tingkat sekolah, baik sekolah dasar maupun menengah, baik sekolah umum maupun sekolah lanjutan.

e. Bidang sarana dan prasarana

Proses belajar mengajar akan semakin sukses bila ditunjang dengan sarana dan prasarana pendidikan yang memadai, sehingga

pemerintah pun selalu berupaya untuk secara terus menerus melengkapi sarana dan prasarana pendidikan bagi seluruh jenjang pendidikan.

Kegiatan pengelolaan sarana dan prasarana ini meliputi: perencanaan pengadaan barang, prakualifikasi rekanan, pengadaan barang, penyimpanan, inventarisasi penyaluran, pemeliharaan, rehabilitasi, penghapusan, penyingkiran dan pengendalian

f. Bidang Surat Menyurat

Setiap lembaga pendidikan formal sebagai organisasi kerja yang tidak dapat melepaskan diri dari keharusan berkomunitas dengan pihak luar, komunikasi itu tidak hanya dilakukan dengan lisan saja, melainkan dengan tertulis.

Surat menyurat sebagai realisasi komunikasi tertulis ini, pada dasarnya dapat dikelompokkan menjadi dua jenis, yaitu:

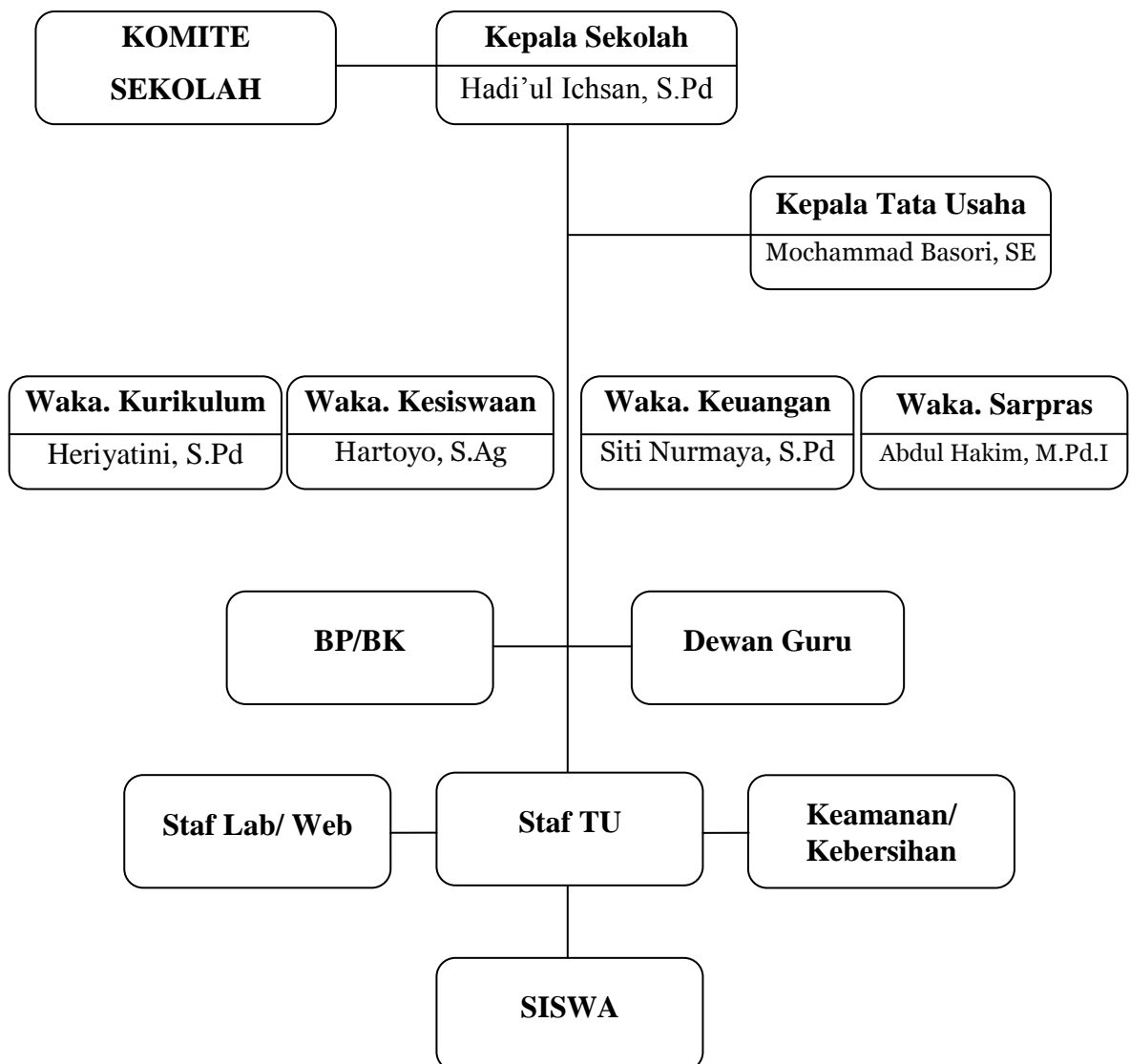
- 1) Surat-surat keluar, yakni surat yang dikirim oleh lembaga pendidikan atau kantor tertentu pada seseorang atau lembaga lain.
- 2) Surat-surat masuk, yakni surat-surat yang diterima oleh lembaga pendidikan atau kantor tertentu dari seseorang atau lembaga atau kantor lain, termasuk juga dari murid-murid, orang tua murid, mahasiswa-mahasiswi dan lain-lain.

Agar proses surat menyurat itu berjalan lancar dan baik, maka harus diselenggarakan kegiatan sebagai berikut, seperti: agendaris, penggandaan, pengiriman, distribusi, arsip dan ekspedisi.

Demikianlah yang dapat penulis sampaikan tentang program kerja di SMA Muhammadiyah 3 Surabaya dan pengelolaannya.⁸⁸

4. Struktur Organisasi

Gambar 1
Struktur Organisasi
SMA Muhammadiyah 3 Surabaya



⁸⁸ Dokumen , SMA Muhammadiyah 3, Tanggal 19 Juli 2013

Sesuai dengan surat keputusan menteri pendidikan dan kebudayaan republik Indonesia tahun 1974 Nomor: 23628/ MDK/ 74 bahwa Muhammadiyah merupakan badan hukum yang bergerak dalam bidang pendidikan dan kebudayaan. SMU Muhammadiyah 3 Surabaya adalah salah satu sekolah swasta umum dibawah naungan Muhammadiyah dalam pelaksanaan proses belajar mengajar tidak berbeda dengan sekolah swasta lain maupun SMA Negeri lain, yakni tetap menggunakan kurikulum atau aturan dan petunjuk yang ditetapkan oleh Departemen Pendidikan Nasional.

Disamping itu SMA Muhammadiyah 3 Surabaya juga menyesuaikan dengan kurikulum Departemen Agama Pendidikan Republik Indonesia serta demi penyempurnaan kebutuhan di lapangan maka SMU Muhammadiyah 3 Surabaya juga menambah muatan-muatan lokal.

SMA Muhammadiyah 3 Surabaya dalam pelaksanaan sehari-hari kepala sekolah dibantu oleh wakil, BP/BK, Guru, Wali Kelas dan Karyawan. Masing-masing mempunyai tugas dan tanggung jawab sendiri-sendiri.

Tugas dan Peran Setiap Komponen Dalam Sekolah

a. Kepala Sekolah

Keseluruhan pengelolaan sekolah berada dibawah tanggung jawab kepala sekolah.

b. Wakil kepala sekolah

Wakil kepala sekolah membantu kepala sekolah dan dalam hal-hal tertentu mewakili kepala sekolah ke dalam maupun ke luar, bila kepala sekolah berhalangan.

c. Kepala urusan bidang

Untuk membantu tugas-tugas kepala sekolah atau wakil kepala sekolah dibentuk urusan-urusan yang langsung bertanggung jawab kepada kepala dan berkedudukan sebagai pembantu (garis staf). Urusan-urusan tersebut adalah urusan kurikulum, urusan kesiswaan, urusan sarana dan prasarana, urusan hubungan masyarakat.

1) Urusan bidang kurikulum

- a) Membantu mengurus kegiatan kurikuler dan kokurikuler.
- b) Membantu menyusun program
- c) Membantu didalam usaha pengembangan pengajaran
- d) Membantu menyusun jadwal pelajaran.
- e) Membantu menyusun pelaksanaan EBTA/EBTANAS
- f) Menerapkan kriteria persyaratan naik kelas atau tidak naik kelas.
- g) Menerapkan jadwal penerimaan buku laporan pendidikan dan penerimaan STTB.
- h) Mengkoordinasi dan mengarahkan penyusunan suatu pelajaran.
- i) Menyusun laporan pelaksanaan pelajaran.
- j) Menyediakan buku kemajuan kelas.

- 2) Urusan kesiswaan.
 - a) Menyusun program pembinaan kesiswaan IRM/OSIS
 - b) Melaksanakan bimbingan, pengarahan dan pengendalian kegiatan siswa dalam rangka menegaskan disiplin dan tata tertib sekolah.
 - c) Membina dan melaksanakan koordinasi keamanan, kebersihan, ketertiban, keindahan dan kekeluargaan.
 - d) Memberikan pengarahan dalam pembinaan dalam pemilihan IRM
 - e) Melakukan pembinaan pengurusan IRM dalam berorganisasi.
 - f) Menyusun program dan jadwal pembinaan siswa secara berkala dan insidental.
 - g) Melakukan pemilihan calon siswa teladan dan calon penerima beasiswa.
 - h) Mengadakan pemilihan siswa dalam rangka mewakili sekolah dalam kegiatan luar sekolah
 - i) Menyusun laporan kegiatan kesiswaan secara berkala.
 - j) Mengatur mutasi siswa.
- 3) Urusan bidang humas
 - a) Mengatur dan menyelenggarakan hubungan sekolah dengan wali siswa.
 - b) Membina hubungan antara sekolah dengan BP3 atau komite.

- c) Menyusun laporan pelaksanaan hubungan masyarakat secara berkala.
- 4) Urusan bidang sarana dan prasarana.
 - a. Menyusun rencana kebutuhan sarana dan prasarana sekolah.
 - b. Mengadministrasikan pendayagunaan sarana dan prasarana sekolah.
 - c. Pengelolaan pembiayaan alat-alat pengajaran.
 - d. Menyusun laporan pelaksanaan urusan sarana dan prasarana secara berkala.
 - e. Membantu menyusun inventaris sekolah.
- d. Dewan guru

Guru bertanggung jawab kepada kepala sekolah dan mempunyai tugas melaksanakan proses belajar mengajar secara efektif dan efisien. Jumlah guru yang ada di SMA Muhammadiyah 3 Surabaya sebanyak 34 orang.
- e. Wali kelas

Membantu kepala sekolah dalam kegiatan pembinaan dan pengawasan masing-masing kelas yang berjumlah semuanya 12 kelas.
- f. Ketua kelompok mata pelajaran sejenis

Ketua kelompok ini membantu kepala sekolah dalam kegiatan-kegiatan sebagai berikut:

 - 1) Penyusunan program dan pengembangan mata pelajaran sains.

- 2) Koordinasi penggunaan ruang sarana dan kegiatan guru-guru mata pelajaran sejenis.
- 3) Pelaksanaan kegiatan membimbing guru dalam proses belajar mengajar.

g. Bimbingan penyuluhan atau bimbingan konseling.

Untuk bimbingan penyuluhan dan konseling di SMA Muhammadiyah 3 Surabaya yang jumlah siswa sekitar 450, hanya ditangani oleh 2 orang guru BP. Padahal efektifnya 1 guru menangani 150 siswa, jadi idealnya guru BP masih kurang menurut keterangan guru BP Drs. H. Siswo Yunarso dan Dra. Wiwik Hadrijanti.

h. Pustakawan

Pustakawan sekolah membantu kepala sekolah dalam kegiatan belajar mengajar dalam rangka menunjang khasanah budaya baca siswa, sehingga siswa berwawasan luas kedepan. Dalam hal ini buku-buku yang ada meliputi buku pelajaran dan agama serta buku umum.

- 1) Perencanaan pengadaan buku atau bahan pustaka.
- 2) Mengurus layanan perpustakaan.
- 3) Perencanaan pengembangan perpustakaan.

i. Kepala Tata usaha

Kepala TU dengan dibantu oleh staf yang semuanya berjumlah 3 orang membantu dalam hal.

- 1) Menyusun program tata usaha sekolah.
- 2) Pengelolaan keuangan sekolah

- 3) Pengurusan dan pembinaan administrasi pegawai, guru dan siswa.
- 4) Penyusunan dan pengembangan karier pegawai tata usaha sekolah.
- 5) Penyusunan administrasi perlengkapan sekolah.
- 6) Mengkoordinasikan dan melaksanakan.

5. Keadaan Guru dan Karyawan SMA Muhammadiyah 3 Surabaya

Tabel 4.1
Keadaan guru dan karyawan
SMA Muhammadiyah 3 Surabaya

No	Nama	L/P	Pendidikan terakhir	Jabatan/ mata pelajaran yang diajarkan
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1	Hadi'ul Ichsan, S.Pd	L	S1 UNMUH Malang (Pendidikan Agama Islam)	Kepsek
2	Heriyatini, S.Pd	P	S1 IAIN Sunan Ampel (Kependidikan Islam)	Waka Kurikulum
3	Abdul Hakim, S.Pd, M.Pd.I	L	S1 IKIP PGRI (Ilmu Keguruan) S2 IAIN Sunan Ampel Surabaya (Pendidikan Agama Islam)	Waka Humas
4	Hartoyo, S.Ag	L	S1 UNDAR (Keguruan dan Ilmu Pendidikan)	Waka Kesiswaan
5	Zawawi Hamid	L	-	Guru KMD
6	Nur Rokhman, S.Ag	P	S1 UNIROW (Pendidikan Agama Islam)	Wali Kelas XII-IPS.2 Guru Bhs. Inggris
7	Laila Arrosyidah, S.Pd	P	S1 Unesa (Pendidikan Ilmu Ekonomi)	Wali Kelas XII-IPS.1 Guru Ekonomi dan Akuntansi
8	Agus Hariyanto, ST	L	S1 STITMA (Ilmu Tarbiyah dan keguruan)	Guru Komputer

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
9	Ratna Yuliachiri, S.Pd	P	-	Guru Olahraga
10	Erlina Wulandari, S.Pd	P	S1 IKIP PGRI (Ilmu Keguruan)	BP/BK
11	Etikawati Yuli Afidah, ST	P	S1 STIKOM (Ilmu Komputer)	Guru Komputer
12	Eka Puspitasari, S.Pd	P	S1 IKIP PGRI (Ilmu Keguruan)	Guru Ekonomi
13	Aam Aminudin, S.Pd	P	S1 UNESA (Ilmu Olahraga)	guru olah raga
14	Dra. Wiwik Hadrijanti	P	-	BP/BK
15	Djunaidah, S.Pd	L	S1 UNESA (Pendidikan Ekonomi Akuntansi)	Wali Kelas XII-IPA Guru Ekonomi
16	M. Saiful Amin, Drs.	L	S1 UNAIR (MIPA)	Guru Kimia
17	Abdullah, S.Pd	L	S1 IKIP PGRI (pendidikan Biologi)	Guru Biologi
18	Digdo Santoso, M.Pd	L	S1 UNIROW (Ilmu PKN)	Guru PKN
20	Muhammad Barid, S.Ag	L	S1 STIBAFA Jombang (PBA)	Guru B. Arab
21	Nina Maria Ulfa, S.Pd	P	S1 IKIP PGRI (Pendidikan matematika)	Guru Matematika
22	Iin Tri Kusmiarni, S.Pd	P	S1 IKIP PGRI (Pendidikan matematika)	Guru matematika
23	Nor Aflahan, S.Pd	L	S1 UNISLA (PAI)	Guru Fisika
24	Nur Fitriah, S.Pd	P	S1 UIN Malang (Pendidikan Bhs. Inggris)	Guru Bhs. Inggris
25	Wahyu Akhmad, S.Sos	L	S1 Unesa (Sastra Indonesia)	Guru Bhs. Indonesia
26	Sumariyanto, S.Pd	L	S1 Unesa (Ilmu Sejarah)	Guru Sejarah
27	Elif Afrida, S.Sos	P	S1 IAIN Sunan Ampel (KPI)	Guru Sosiologi
28	Diana Kamaliana, S.Pd	P	-	Guru biologi
29	Ro'ifah, S.Pd	P	S1-IKIP PGRI (Jur Bhs.Inggris)	Guru Bhs. Inggris
30	Rahman, S.Pd	L	S1 IAIN Sunan Ampel Surabaya (PBI)	Guru Bhs. Inggris
31	Khodijah, S.Pd	P	S1 IKIP PGRI (Jur MIPA)	Guru Geografi

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
32	Mochammad Basori, SE	L	S1 Unesa (Ekonomi)	Kepala TU
33	St. Tutug Waris, S.Pd.I.	L	-	Staf TU
34	Choiri, S.Pd	L	S1 UNMUH Malang	Staf TU
35	Siti Nurmaya, S.Pd	P	-	keuangan
36	Drs. Wiwik Supriyadi	L	S1 UNMUH Surabaya (PAI)	perpustakaan
37	Nafi'uddin, S.HI	L	S1 UNAIR (Hukum)	Lab. IPA
38	Roin Saputra	L	SMA	Bagian Umum

Dari data tentang keadaan guru di SMA Muhammadiyah 3 Surabaya di atas menunjukkan bahwa antara jurusan pendidikan terakhir dan mata pelajaran yang di ajarkan sudah sesuai. Namun ada sebagian guru yang masih belum menjadikan keprofesionalannya dalam mata pelajaran yang diajarkan. Karena di dalam lembaga ini masih kekurangan guru maka dari itu guru mendapatkan jam tambahan yang tidak sesuai dengan jurusan pendidikan terakhirnya.

6. Keadaan siswa SMA Muhammadiyah 3 Surabaya

Tabel 4.2
Keadaan siswa SMA Muhammadiyah 3 Surabaya

No	Kelas/ Program	L	P	Jumlah
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1	X-1	11	23	33
2	X-2	14	18	32
3	X-3	13	21	34
4	X-4	13	19	32
5	XI/IPA	21	14	35
6	XI/IPS-1	17	15	32

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
7	XI/IPS-2	12	18	30
8	XII/IPA	14	19	33
9	XII/IPS-1	13	12	25
10	XII/IPS-2	11	14	25
Jumlah		139	173	312

7. Sarana dan Prasarana Sekolah

Untuk menunjang kegiatan belajar mengajar serta memperlancar proses pendidikan, maka SMA Muhammadiyah 3 Surabaya menyediakan beberapa fasilitas atau sarana dan prasarana yang sangat membantu antara lain dapat dilihat dalam daftar keadaan fasilitas sebagai berikut:

Tabel 4.3
Sarana dan Prasarana
SMA Muhammadiyah 3 Surabaya

No	Fasilitas	Jml	Luas	Keterangan
1	Ruang kelas	12	6 x 8 m	Baik
2	Ruang kepala sekolah	1	5 x 6 m	Baik
2	Ruang wakil kepala sekolah	1	5 x 6 m	Baik
4	Ruang dewan guru	1	7 x 5 m	Baik
5	Ruang tata usaha	1	5 x 6 m	Baik
6	Ruang tamu Kep. Sekolah	1	4 x 4 m	Baik
7	Ruang BK/BP	2	5 x 6 m	Baik
8	Ruang IRM	1	4 x 4 m	Baik
9	Ruang Perpustakaan	1	12 x 7 m	Baik
10	Ruang Laborat IPA	1	8 x 8 m	Baik

11	Ruang Laborat komputer	1	8 x 8 m	Baik
12	Ruang laborat Bahasa	1	8 x 8 m	Baik
13	Ruang Dokumen	1	4 x 4 m	Baik
14	Ruang Gudang	1	5 x 6 m	Cukup Baik
15	Masjid/ UKS	1/1	25 x 15 m	Baik
16	Koperasi Siswa	1	5 x 6 m	Cukup Baik

B. Penyajian dan Analisis Data

1. Analisis Implementasi Metode Rope Playing Pada Pembelajaran Akidah Akhlak.

Pada saat penelitian ini berlangsung di SMA Muhammadiyah 3 Gadung Surabaya, kelas yang dijadikan obyek dalam penelitian ini adalah kelas X-1 yang berjumlah 33 siswa.

Untuk memperoleh data tentang Implementasi Metode Role Playing ini peneliti menggunakan berbagai macam metode, yaitu: Observasi, Interview dan dokumentasi. Dengan metode observasi peneliti melakukan penelitian pada saat proses pembelajaran mata pelajaran Akidah Akhlak berlangsung, yaitu dengan tujuan untuk mengetahui dan mengamati bagaimana pelaksanaan proses pembelajaran dengan menggunakan Metode Role Playing berlangsung.

Sedangkan dengan metode interview peneliti melakukan tanya jawab dengan beberapa sumber, antara lain dengan Bapak Abdul Hakim,

M.Pd.I selaku guru mata pelajaran PAI kelas X, beberapa siswa, dan sumber lainnya.

Observasi yang dilakukan oleh peneliti pada saat Bapak Abdul Hakim, M.Pd.I melakukan proses pembelajaran di kelas X-1 pada mata pelajaran Akidah Akhlak adalah sebagai berikut:

a. Tahap Perencanaan

Seperti dijelaskan Bapak Abdul Hakim, M.Pd.I bahwa keberhasilan pengaruh Metode pembelajaran terhadap siswa sangat tergantung pada kecerdasan dan kemampuan guru dalam menjalankan perannya. Kegiatan belajar itu sendiri sebenarnya menjadi salah satu langkah dalam proses implementasi Metode Role Playing ini.

Pada tahap persiapan ini guru mata pelajaran PAI (Bapak Abdul Hakim, M.Pd.I) mengambil langkah-langkah penyusunan RPP, materi pementasan tentang materi husnudzan, lembar kerja siswa, lembar tes pengetahuan, lembar observasi sebagai instrumen evaluasi pembelajaran.

b. Tahap Pelaksanaan

Pada tahap ini guru melakukan persiapan yang telah disusun pada tahap perencanaan. langkah-langkah pembelajaran untuk menerapkan metode role playing ini adalah sebagai berikut:

Terlebih dahulu siswa dibagi dalam tiga kelompok, masing – masing kelompok terdiri dari empat siswa. Masing-masing siswa diberi peran sesuai dengan karakter yang ada dalam skenario. Agar

siswa memahami peristiwanya, maka guru terlebih dahulu menceritakan alur cerita, sehingga si pemain peran akan dapat memahami dan menguasai masalahnya. Kemudian siswa memerankan sesuai karakter yang telah ditentukan. Langkah akhir setelah pementasan drama siswa harus bisa memberi kesimpulan dari apa yang telah dilihat dan didengar dengan cara memberi pertanyaan baik lisan maupun tulisan. Lisan dengan cara tanya jawab dan tulisan dengan cara lembar tugas. Siswa yang tidak ikut akan menjadi penonton yang aktif. Karena disamping mendengar dan melihat mereka harus bisa memberi saran dan kritik pada apa yang akan dilakukan setelah kegiatan sosio drama.⁸⁹

Adapun langkah-langkah proses pembelajaran yang peneliti amati dengan menggunakan metode role playing adalah sebagaimana tercantum dalam tabel 4.4 di bawah ini:

Tabel 4.4
Observasi Langkah-langkah proses Pembelajaran

No (1)	Kegiatan Guru (2)	Keterangan (3)
A	PENDAHULUAN	
1	<ul style="list-style-type: none"> - Guru Membuka pelajaran - Absensi 	Siswa Menyimak dan mendengarkan guru saat mengabsen dan membuka pelajaran.

⁸⁹ Interview dengan Bapak Abdul Hakim, M.Pd.I Selaku guru PAI di SMA Muhammadiyah 3 Surabaya.

(1)	(2)	(3)
2	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran	Dalam hal pemahaman siswa terlihat sudah cukup mengerti atas apa yang disampaikan oleh guru tentang tujuan pembelajaran yang diinginkan.
3	Guru memotivasi siswa agar siswa semangat ketika belajar	motivasi guru memicu siswa untuk bisa memecahkan masalah yang ada dalam pementasan.
B	BAGIAN INTI	
1	Guru memberikan gambaran cerita dan menerangkan alur cerita sehingga si pemain peran akan dapat memahami dan menguasai masalahnya.	Siswa menyimak dan memahami apa yang disampaikan oleh guru dan menanyakan yang tidak difahami
3	Guru membagi siswa ke dalam tiga kelompok, masing-masing kelompok terdiri dari empat siswa. Masing-masing siswa diberi peran sesuai dengan karakter yang ada dalam scenario.	Terlihat Persiapan pementasan drama yang telah dipersiapkan sebelumnya berjalan sesuai dengan rencana
4	Guru memantau jalanya pementasan sesuai dengan scenario	Siswa melakukan pementasan dan memerankan tokoh sesuai dengan peran yang telah dibagikan
5	Guru memotong jalannya cerita pada saat klimaks cerita dipentaskan.	Tujuan pemotongan jalan cerita oleh guru adalah untuk m e n u n j u k k a n i n t i

(1)	(2)	(3)
		permasalahan dalam jalannya pementasan sehingga siswa bisa menganalisis dan mencari solusi atas permasalahan yang timbul.
C 1	PENUTUP guru memberi penguatan	Siswa menyimak penjelasan guru
2	Guru meminta beberapa siswa untuk mengutarakan pendapat dan analisisnya tentang pementasan yang telah selesai	Beberapa siswa ditunjuk untuk menyampaikan solusi dari permasalahan yang timbul dalam pementasan
3	Guru menyimpulkan materi ajar yang dijelaskan dengan menggunakan metode role playing	Siswa menyimak penjelasan guru.

Dengan metode ini diharapkan siswa dapat memperoleh pengalaman dari kondisi dan situasi yang diciptakan melalui drama, dengan menggunakan skenario yang sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai. Walaupun siswa tidak mengalami secara langsung terhadap kejadian, namun melalui drama siswa akan lebih menghayati berbagai peran yang disuguhkan. Tujuan belajar melalui drama ini agar siswa memperoleh yang lebih jelas dan konkrit.

Adapun jenis drama yang diterapkan di SMA Muhammadiyah 3 Surabaya adalah jenis roll-playing dimana siswa bisa berperan atau memainkan peran dalam dramatisasi masalah sosial/psikologis.

Menggunakan jenis ini agar proses belajar mengajar yang memiliki tujuan agar siswa dapat memahami perasaan orang lain, dapat *tepo sliro* dan toleransi.

8) Tahap Evaluasi

Evaluasi dilaksanakan untuk mengetahui hasil pembelajaran. Dan evaluasi meliputi semua aspek pembelajaran, baik kemampuan intelektual (kognitif), kemampuan rasa dan sikap/perilaku (afektif) serta kemampuan keterampilan (psikomotor).

Tabel 4.5
Objek, metode dan hasil evaluasi

No	Objek Evaluasi	Metode evaluasi	Hasil Evaluasi
(1)	(2)	(3)	(4)
1	Kemampuan siswa dalam memahami pengertian husnudzan	Interview	Sebagian besar siswa telah bisa mendefinisikan perilaku husnudzan dengan baik dan benar
2	Respon siswa dalam menyikapi fenomena perilaku yang ditunjukkan dalam kehidupan sehari-hari	Observasi dan interview	Setelah menggunakan metode role playing siswa lebih bisa mengambil sikap yang positif terhadap permasalahan dalam pergaulan sehari-hari di sekolah.

(1)	(2)	(3)	(4)
3	Kemampuan siswa dalam menerapkan perilaku husnudzan dalam kehidupan sehari-hari	Observasi	Setelah menggunakan metode role playing siswa terlihat lebih bisa menghormati dan menghargai pendapat orang lain dalam pergaulan.

Dari hasil interview dengan Bapak Abdul Hakim diketahui bahwa implementasi metode role playing ini adalah sebuah cara untuk memberikan suasana baru dalam pembelajaran di kelas, sehingga siswa tidak jenuh saat mengikuti pelajaran.

Selain itu menurut bapak Abdul Hakim, selama proses implementasi metode role playing terlihat siswa sangat antusias dan banyak respon positif dari siswa itu sendiri sehingga materi yang terkandung dalam pementasan itu bisa dicerna siswa dengan mudah.

2. Analisis Perilaku Akhlakul Karimah Siswa di SMA Muhammadiyah 3 Surabaya

Dari observasi dan interview yang dilakukan peneliti di SMA Muhammadiyah 3 Surabaya tentang perilaku khusnudzan siswa menunjukkan bahwa mereka masih sering terjebak dengan perasangka buruk terhadap sesuatu yang belum mereka ketahui kebenarannya. Misalnya saja sikap mereka yang meragukan kemampuan siswa lain atau pun kecurigaan mereka terhadap siswa lain yang kurang akrab dengan

mereka sehingga hal itu memicu timbulnya kesalahpahaman yang berujung pada permusuhan.

Dari hasil interview yang dilakukan peneliti terhadap beberapa siswa juga menunjukkan bahwa terkadang mereka sering kali su'udzon terhadap orang tua mereka sendiri, mereka sering merasa ragu atas respon orang tua terhadap kedisiplinan dan prestasi mereka di sekolahan, hal itu dikarenakan orang tua siswa yang juga sering berprasangka buruk terhadap anaknya sendiri, baik itu tentang kedisiplinan maupun tingkat intelegensi anaknya di sekolah.

Hal itu senada dengan apa yang diungkapkan oleh Bapak Hadi'ul Ichsan, S.Pd selaku Kepala Sekolah di SMA Muhammadiyah 3 Surabaya yang merasa prihatin dengan beberapa siswanya yang berperilaku meragukan kemampuan siswa lain dalam bidang tertentu, bahkan mereka tidak menghargai terhadap guru atau pun orang lain, seperti ketika guru menerangkan pelajaran mereka malah tidur atau berbicara dengan siswa lain sehingga pelajaran yang disampaikan guru tidak mereka pahami.

Oleh karena itu Bapak Hadi'ul Ichsan sangat mendukung penelitian yang penulis lakukan tentang upaya meningkatkan akhlakul karimah siswa dengan menggunakan metode role playing saat pembelajaran akidah akhlak di SMA Muhammadiyah 3 Surabaya ini dilaksanakan.

Begitu juga dengan apa yang disampaikan bapak Abdul Hakim selaku Guru di SMA Muhammadiyah 3 Surabaya ini yang mengaku

prihatin dengan kondisi mental siswanya yang masih labil dan kurang mencerminkan perilaku khusnudzan. Namun walaupun begitu beliau tetap husnudzan bahwa mungkin para siswa bersikap seperti itu dikarenakan pemahaman mereka yang kurang terhadap ajaran-ajaran Islam yang menganjurkan seorang Muslim untuk berperilaku husnudzan.

Dari hasil interview dengan beberapa siswa di sekolah ini, peneliti juga mendapat fakta bahwa tingkat pengetahuan mereka tentang perilaku husnudzan yang dianjurkan dalam kehidupan sehari-hari sangat rendah. Misalnya saat peneliti bertanya tentang bagaimana sikap mereka dengan siswa lain yang tidak mereka kenal ketika terjadi kesalahpahaman di antara mereka, mereka lebih mendahulukan su'udzan kepada siswa lain itu daripada ber-husnudzan dan melihatnya sebagai sebuah kesalahpahaman belaka.

Dengan menggunakan metode role playing ini telah banyak membantu siswa memahami bagaimana seharusnya seorang Muslim itu berperilaku khusnudzan. Dengan pemahaman yang mendalam tentang husnudzan ini siswa akan memiliki sikap yang positif dalam memandang sebuah permasalahan sehingga pada akhirnya akan berperilaku sebagaimana yang diajarkan dalam Islam yaitu berperilaku akhlakul karimah.

3. Analisis Implementasi Metode Role Playing pada pembelajaran akidah akhlak dalam meningkatkan perilaku akhlakul karimah siswa SMA Muhammadiyah 3 Surabaya

Setelah proses pelajaran selesai dilakukan oleh guru mata pelajaran di kelas, peneliti melakukan interview dengan beberapa siswa tentang materi husnuzan untuk mengetahui bagaimana pengaruh metode Role Playing terhadap diri siswa.

Setelah pembelajaran dengan metode Role Playing pada materi husnudzan, siswa yang dulunya memiliki kecenderungan untuk berperilaku su'udzon kepada orang lain sekarang sudah berubah, itu dibuktikan dengan interview yang dilakukan peneliti terhadap beberapa siswa yang biasa berkelompok-kelompok dalam bergaul, mereka menunjukkan sikap tetap berfikir positif terhadap kelompok lain dalam pergaulan di sekolah sehari-hari, sehingga ketika ada kesalahpahaman mereka tidak buru-buru menuduh yang buruk terhadap siswa lain.

Hal ini juga terbukti berpengaruh terhadap pola pikir siswa terhadap beberapa fenomena di sekolah dan lingkungan rumah, yang dulunya mereka suka berfikir dan berperasangka buruk ketika ada seorang siswa dipanggil ke ruang BP, setelah memahami materi husnudzan mereka lebih bisa berfikir positif.

Begitu juga Menurut Bpk. Abdul Hakim, pengaruh antara penggunaan metode Role Playing dalam pembelajaran dengan saat tidak menggunakan metode ini sangatlah besar. Hal ini dibuktikan dengan

tingkat pemahaman siswa tentang materi husnudzan sangat baik selain itu siswa juga bisa bersikap husnudzan terhadap kegagalan dan perselisihan yang mereka alami baik di sekolah maupun di lingkungan tempat tinggal mereka, hal ini berimplikasi terhadap perilaku mereka menjadi lebih bisa menghargai dan bertoleransi saat bergaul sehingga meminimalisir perselisihan dan permusuhan dengan siswa lain.